



Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

¹Zainal Arifin*, ²Ainul Yaqin

Corresponding Author: * zainalarifin102018@gmail.com

¹ Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

² Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hikmah, Waru Barat, Pamekasan, Indonesia

Abstrak

*P*roses pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik secara aktif dan sadar terlibat dalam pengorganisasian dan penemuan informasi yang berupa pengetahuan. Guru perlu memiliki profesionalisme yang disyaratkan oleh peraturan pemerintah dan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profesionalisme guru dan prestasi belajar siswa. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif sampel sebanyak 55 siswa yang diambil menggunakan teknik sampel jenuh. Metode pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profesionalisme Guru dan Aktivitas belajar siswa berada dalam kategori cukup (72,73% untuk Profesionalisme Guru guru; 83,6% untuk Prestasi Belajar Siswa). Hasil ini didukung data observasi dan interview. Terdapat pengaruh yang positif dan substantial antara Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. Besarnya pengaruh tersebut sebesar 75,5% dan sisanya 24,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Profesionalisme Guru, Prestasi Belajar, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Profesionalisme berkembang seiring dengan adanya kemajuan masyarakat modern. Hal tersebut mengharuskan adanya keberagaman spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang semakin kompleks [1]. Kompleksitas masyarakat dewasa ini menyebabkan pengambilan keputusan semakin sulit. Pengambilan keputusan yang tepat antara lain adanya informasi yang lengkap, pada akhirnya diharapkan tidak terjadi pengambilan keputusan yang salah, yang akan merugikan baik diri sendiri maupun orang lain. Disamping informasi garapan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan profesionalisme harus dilakukan dengan pengambilan kebijaksanaan di dalam masyarakat modern, khususnya dalam dunia pendidikan harus berlandaskan pada keahlian, supaya bias terhindar dari penyalahgunaan kekuasaan [2].

Profesi itu pada hakikatnya merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus dan istimewa sehingga meyakinkan dan memperoleh kepercayaan pihak yang memerlukannya. Kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan tinggi. Termasuk dalam kerang ini, pelatihan-pelatihan khusus yang berkaitan dengan keilmuan yang dimiliki seorang penyandang profesi [3]. Profesionalitas atau profesionalisme adalah suatu terminologi yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaknya dikerjakan oleh seorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya [4]. Dengan demikian, pendidik profesional adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi pendidikan profesi, memegang teguh kode etik profesinya, berpartisipasi dalam mengomunikasikan upaya pengembangan keprofesian, dan bekerja sama dengan profesi lainnya [5]. Profesionalisme di bidang pendidikan diakui karena tiga alasan

berikut: Pertama, pelatihan atau pendidikan guru bukanlah pekerjaan rutin yang dapat dilakukan karena pengulangan atau pembiasaan. Kedua, bidang kerja ini memerlukan dukungan ilmu atau teori yang akan memberikan konsepsi teoritis ilmu pendidikan dengan cabang-cabangnya. Dan yang ketiga Bidang pekerjaan ini memerlukan pendidikan dan pelatihan dalam jangka waktu yang lama, berupa pendidikan dasar untuk jenjang sarjana ditambah pendidikan profesi [6].

Jika pendidikan hendak diupayakan untuk dapat menjawab tuntutan zaman dan kebutuhan manusia yang selalu berkembang, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu: Pertama, mengubah isi. Kedua, perubahan peran guru. Ketiga, perubahan kegiatan pendidikan baru. Keempat, perubahan manajemen sistem pendidikan. Butir-butir tersebut adalah betapa pentingnya peran guru dalam pendidikan. Karena guru merupakan motor penggerak kemampuan pendidikan untuk mengantisipasi perkembangan masyarakat.

Perubahan (modifikasi) isi dan inovasi dalam proses belajar mengajar, tentunya membawa perubahan pada peran guru dan peningkatannya terhadap siswa. Pendidikan yang sebelumnya lebih bertumpu pada ingatan, tidak perlu diganti di masa depan dengan metode pengembangan kemampuan dalam observasi, analisis, dan penalaran. Jadi, ciptakan kemampuan belajar dalam arti kata yang sebenarnya. Pendidikan dalam hal ini menjadi lebih aktif dan menghasilkan ekspresi yang sebebas mungkin dari siswa.

Sehubungan dengan pengayaan dan perubahan program pendidikan, maka peran guru menjadi semakin luas dan kompleks, yang meliputi: Pertama, guru harus selalu memperbaharui informasi tentang perubahan disiplin ilmunya, dalam hal-hal tertentu ia harus memahami bidang ilmu baru (misalnya, teknologi umum). , ilmu informasi, lingkungan, penemuan dengan agama). Penataan pengajaran baru berbasis lintas disiplin ilmu penting untuk memberikan perluasan pengetahuan bagi siswa [7]. Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan profesional sehingga tepat untuk dikatakan sebagai suatu profesi. Sebagai suatu profesi pengembangan kemampuan dan peningkatan kompetensi merupakan hal penting yang dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pendidikan dan pembelajaran di madrasah.

Pelaksanaan atau pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan bagian dari pelaksanaan program yang telah ditingkatkan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kapasitas yang ingin dicapai adalah kreativitas guru untuk menciptakan dan mengembangkan kegiatan belajar bagi siswa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru harus mampu membuat keputusan yang tepat untuk menghapus penilaian jika kegiatan belajar mengajar dihentikan atau jika metode diubah jika perlu studi ulang diperlukan sebelum siswa mencapai tujuan pendidikan.

Penguasaan mata pelajaran sebagai agian integral dari proses belajar-mengajar tidak oleh dipandang sebagai pelengkap profesi guru. Sangat penting bagi guru profesional untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Adanya buku teks yang dapat dibaca siswa bukan berarti guru tidak perlu menguasai mata pelajaran tersebut.

Setiap guru harus mampu menilai kemajuan siswa baik dari sudut pandang yang jelas maupun dari sudut pandang struktural. Penilaian kreativitas dilakukan dengan mengamati perubahan dan kemajuan siswa secara terus menerus. Penilaian objektif terstruktur adalah pemerian nilai skor atau

nilai yang rasanya dilakukan dalam konteks penilaian kinerja siswa [8]. Motivasi belajar merupakan kekuatan daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor [9]. Namun pada hakikatnya motivasi ini merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dianggap sebagai motivasi total yang diciptakan oleh siswa, menjamin kelangsungan dan orientasi kegiatan belajar, barulah mereka dapat berharap untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Belajar adalah memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah [10]. Prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru [11].

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Hikmah Waru Barat Waru, Pamekasan, Jawa Timur.

Metode

Untuk mencapai kebenaran secara sistematis dalam menggunakan metode ilmiah, diperlukan suatu rancangan penelitian yang merupakan tahapan proses yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisis, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif [12].

Jenis penelitian dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk memperoleh keterangan mengenai pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Mambaul Hikmah Waru Barat Waru, Pamekasan. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [13]. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan sifatnya adalah korelatif yaitu mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Oleh karena itu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistik korelasi regresi. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh populasi (55) karena subyek sampel kurang dari 100 siswa, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh, metode sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel yang mana seluruh anggota populasi dijadikan populasi.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah angket, observasi, interview, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka analisis data yang dilakukan melalui uji hipotesis dengan menggunakan teknik statistik regresi sederhana, regresi ganda, korelasi sederhana, dan korelasi ganda.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan perhitungan hasil jawaban dari penggunaan instrumen angket yang diberikan kepada responden, yang terdiri dari 20 item setiap variabel dengan empat alternatif jawaban, yakni; a, b, c, dan d kemudian kriteria penilaian yang digunakan untuk masing-masing alternatif jawaban ialah $a = 4$, $b = 3$, $c = 2$, dan $d = 1$, maka skor didapatkan dengan menjumlahkan bobot dari setiap alternatif jawaban.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat penulis paparkan sebagai berikut. Sebagian besar Guru MI Mambaul Hikmah Waru memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya, yang dituangkan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran. Ada kesiapan dan perencanaan mengajar guru di MI Mambaul Hikmah Waru yang dituangkan dalam bentuk penyusunan Perangkat pembelajaran. Permasalahan dalam prestasi belajar siswa di kelas dapat ditangani karena langkah pemecahan masalah sudah disiapkan. Guru melaksanakan evaluasi dan memberikan penilaian pada setiap aktivitas belajar siswa. Siswa yang aktif dalam Prestasi Belajarnya selalu siap melakukan praktek atau tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh guru dan atau Madrasah.

Dari observasi yang penulis lakukan di MI Mambaul Hikmah Waru Pamekasan, dapat menghasilkan data sebagai berikut. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran cukup baik meskipun belum seratus persen ada pada setiap guru. Sarana dan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup baik sehingga bisa memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Terjalin komunikasi yang baik antar siswa dalam kelompok memberikan peluang bagi mereka untuk bisa memahami materi yang diajarkan Karena dengan begitu siswa lebih berani untuk memberikan yang terbaik dalam mengerjakan sebuah tugas atau praktek. Sarana dan sumber belajar cukup memadai dan sangat menunjang terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan pedoman dokumentasi diperoleh data sebagai berikut. Data hasil supervisi sekolah menunjukkan adanya sebuah kompetensi profesional yang dimiliki guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lima puluh persen tersedia. Ada jurnal guru menunjukkan adanya kesiapan mengajar. Daftar nilai siswa, baik nilai harian, ujian tengah semester maupun akhir semester. Tabel 1 adalah data yang diperoleh melalui angket Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Siswa.

Untuk Profesionalisme Guru dapat dijelaskan bahwa nilai terendah yang didapat dari angket yang disebarkan kepada siswa mulai kelas 1 sampai kelas 6 MI Mambaul Hikmah Pamekasan adalah 48 sedangkan nilai tertinggi adalah 74. Untuk Prestasi Belajar Siswa diperoleh nilai rata-rata data (mean) sama dengan 64,94, standar deviasi 4,55, dan variansi 20,75. Setelah dikategorikan menjadi 3 kategori yakni kurang, cukup, dan baik dengan cara menganalisis nilai rata-rata dengan simpangan bakunya diperoleh data seperti pada Tabel 2.

Table 1. Statistik Diskriptif

Nilai	Profesionalisme Guru	Prestasi Belajar Siswa
Mean	64,9455	65,3273
Standard Error	0,61432	0,57446
Median	66	66
Mode	64	65
Standard Deviation	4,5559	4,2603
Sample Variance	20,7562	18,1502
Kurtosis	2,68278	6,84086
Skewness	-1,0327	-1,8844
Range	26	26
Minimum	48	46
Maximum	74	72
Sum	3572	3593
Count	55	55

Table 2. Level Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Siswa

Skor nilai angket	Kategori	Profesionalisme Guru		Prestasi Belajar Siswa	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
48 s/d 60	Kurang	4	7,3	5	9,1
61 s/d 70	Cukup	40	72,7	46	83,6
71 s/d 74	Baik	11	20	4	7,3
Jumlah		100	100	55	100

Kategori baik sebesar 11 siswa (20,0%), kategori cukup 40 siswa (72,73%), dan kategori kurang 4 (7,3%). Berdasarkan data dari tabel distribusi frekuensi atas kategori level Profesionalisme Guru berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa dapat disimpulkan Profesionalisme Guru adalah cukup Hal ini dibuktikan dengan persentase terbesar yakni 72,7% berada pada kategori cukup Kesimpulan ini juga dibuktikan dengan temuan lapangan dari interview dan observasi yang dilakukan oleh penulis Adanya kesiapan dan perencanaan mengajar guru di MI Mambaul Hikmah yang dituangkan dalam bentuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perencanaan pelaksanaan pembelajaran cukup baik meskipun belum seratus persen ada pada setiap guru mata pelajaran Fiqih, dan sarana dan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik siswa

Dari Tabel 1 dijelaskan bahwa nilai rata-rata data (mean) sama dengan 65,32, standar deviasi 4,26, dan median 66,00. Setelah dikategorikan (Tabel 2) menjadi 3 kategori yakni kurang, cukup, dan baik dengan cara menganalisis nilai rata-rata dengan simpangan bakunya diperoleh data bahwa kategori baik sebesar 4 siswa (7,3%), kategori cukup 46 siswa (83,6%), dan kategori kurang 5 Siswa (9,1%). Berdasarkan data pada tabel distribusi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa cukup baik karena persentase terbesar yakni 83,6% berada pada kategori cukup.

Kesimpulan ini juga dibuktikan dengan temuan lapangan dari interview dan observasi. Siswa yang aktif dalam Prestasi Belajar selalu siap melakukan praktek atau tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh guru dan atau Madrasah. Terjalin komunikasi yang baik antar siswa dalam kelompok memberikan peluang bagi mereka untuk bisa memahami materi yang diajarkan. Karena dengan begitu siswa lebih berani untuk memberikan yang terbaik dalam mengerjakan sebuah tugas atau praktek, dan Daftar nilai siswa, baik nilai harian, ujian tengah semester maupun akhir semester.

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara Profesionalisme guru dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Mambaul Hikmah Waru Pamekasan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis Regresi Linier. Hasil perhitungan dengan analisis regresi linier, diperoleh ada pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. Dengan menggunakan Analisis regresi linier diperoleh nilai r_{XY} sebesar 0,869. Nilai r kuadrat adalah 0,755. Artinya pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa sebesar 75,5% dan 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Statistik Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi belajar (Tabel 3).

Table 3. Analisis Regresi (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	740,418	1	740,418	163,720	,000 ^b
	Residual	239,691	53	4,522		
	Total	980,109	54			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru

Dari hasil perhitungan, nilai F hitung = 163,72 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Profesionalisme Guru terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa) dapat diterima. Hasil penghitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan garis regresi adalah: $Y=12,542+0,813X$. Ada pengaruh yang signifikan antara Profesionalisme Guru terhadap Prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Profesionalisme guru dan siswa berada dalam kategori cukup. Hasil temuan ini didukung oleh data observasi dan interview. Ada pengaruh yang positif dan signifikan Profesionalisme Guru terhadap Prestasi belajar Siswa. Guru dan dewan guru perlu untuk memotivasi siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan belajar secara optimal.

Referensi

- [1] Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 1-7.
- [2] Kunandar. (2007). *Guru profesional: implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.
- [3] Kholifah, N., Subakti, H., Saputro, A. N. C., Nurtanto, M., Ardiana, D. P. Y., Simarmata, J., & Chamidah, D. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- [4] Sagala, S. (2009). *Kemampuan professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- [5] Batmang, B. (2016). Pendekatan Transdisipliner (Suatu Alternatif Pemecahan Masalah Pendidikan). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(2), 44-54.
- [6] Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174. 44.
- [7] Hasanah, N. (2015). Dampak kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah di kota Salatiga. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 445-466.
- [8] Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru (Professional development of teachers in improving the performance of teacher). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93-101.
- [9] Giyarsi, G. (2020). Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(3), 224-244.

- [10] Al Fath, A. M. (2015). Pengaruh Motivasi, Lingkungan, dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh. *Visipena*, 6(1), 1-11.
- [11] Gintings, A., & Si, M. (2010). *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran: Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen*. Humaniora Utama Press.
- [12] Subakti, H., Chamidah, D., Siregar, R. S., Saputro, A. N. C., Recard, M., Nurtanto, M., ... & Sitopu, J. W. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- [13] Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.

Penulis



Zainal Arifin adalah akademisi yang tinggal di Jl. Kakak Tua, Brangsi Laren, Lamongan. Saat ini menjadi dosen di Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Dia telah menulis banyak artikel, salah satunya adalah Sociological Approaches in Islamic Education Study. Minat riset pada bidang pendidikan dan sosilogi. (email: zainalarifin102018@gmail.com).



Ainul Yaqin adalah akademisi yang lahir di Pamekasan pada tanggal 18 Maret 1999. Dia tinggal di Dusun Tengginah Dajah, Desa Batu Bintang, Pamekasan, Madura. Saat ini ia sedang menempuh kuliah S2 Program Studi Pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Surabaya. (e-mail: ainulyakin701@gmail.com).